

## Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Rana Meiyanda<sup>1</sup>, Maria Botifar<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Curup, Indonesia

<sup>2</sup>Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Curup, Indonesia

### Article Info

#### Article history:

Received 09 11, 2025

Revised 03 12, 2025

Accepted 12 12, 2025

#### Keywords:

Project Based Learning

Learning Activities

Islamic Religious Education

### ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of the Project Based Learning (PjBL) model in enhancing students' learning activities in Islamic Religious Education at SMPN 29 Rejang Lebong. This research stems from a gap in the existing literature, namely the limited number of studies that thoroughly explore the planning, implementation, and evaluation processes of PjBL within the context of Islamic Religious Education in a pesantren-based environment, particularly through qualitative approaches that emphasize classroom dynamics. The study employed a qualitative approach using a field-based case study design to obtain a comprehensive understanding of PjBL implementation. Data were collected through observations, in-depth interviews, and documentation. Participants included the school principal, Islamic Religious Education teacher, and 50 students from grades VI, VII, and VIII selected through snowball sampling. Data analysis followed an interactive model by Miles and Huberman, consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing, reinforced by source and method triangulation. The findings indicate that in the planning stage, the teacher prepared instructional tools, formulated learning problems, and developed project designs; during implementation, students actively engaged in scheduling, collaborative work, project production, and presentation; while in the evaluation stage, both teacher and students conducted authentic assessments of the work processes and final products. The implementation of PjBL was found to enhance student engagement, creativity, learning responsibility, and problem-solving skills, although challenges such as limited time, varying student abilities, and unequal availability of supporting facilities were identified.

### PENDAHULUAN

Pembelajaran abad ke-21 menuntut transformasi paradigma pendidikan dari pendekatan berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (Pratomo, Jamaludin, and Araniri 2024). Perubahan ini menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif yang membangun pengetahuan melalui pengalaman autentik, kolaborasi, kreativitas, serta kemampuan memecahkan masalah (Adiputra and Hidayah 2025). Paradigma tersebut sejalan dengan dasar Pendidikan Agama Islam yang menegaskan pentingnya aktivitas belajar sebagai proses pengembangan potensi manusia, sebagaimana dinyatakan dalam Q.S. Al-'Alaq (96): 1–5 mengenai perintah membaca dan belajar sebagai jalan mencapai kemuliaan (Abd. Syukur Abu Bakar 2022). Tafsir Ibnu Katsir menekankan bahwa manusia memperoleh derajat melalui proses belajar yang berkelanjutan, sehingga pembelajaran yang aktif dan bermakna menjadi kebutuhan utama dalam konteks pendidikan modern (Alfiyah and Azizah 2024).

Dalam praktiknya, masih terdapat kesenjangan antara tuntutan pembelajaran abad ke-21 dengan realitas pembelajaran di sekolah (Yusuf 2023). Berdasarkan observasi awal di SMPN 29 Rejang Lebong, ditemukan bahwa sebagian peserta didik masih menunjukkan kecenderungan pasif dalam proses pembelajaran, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kondisi ini memperlihatkan *research gap*, yaitu minimnya implementasi model pembelajaran inovatif yang mampu mengoptimalkan aktivitas belajar peserta didik. Penelitian mengenai *Project Based Learning* (PjBL) memang sudah banyak dilakukan, namun mayoritas berfokus pada minat atau hasil belajar, dan belum memberikan perhatian khusus pada peningkatan aktivitas belajar peserta didik Pendidikan Agama Islam di lingkungan sekolah menengah pertama (Anita 2019).

Model *Project Based Learning* (PjBL) secara teoretis menawarkan solusi yang relevan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Trianto menegaskan bahwa model pembelajaran adalah pola yang dirancang untuk menjadi pedoman guru dalam menyusun pembelajaran (Rianto 2023). Sementara Zubaedi memandangnya sebagai pola penyusunan kurikulum yang memberi arah terhadap kegiatan belajar. PjBL, sebagaimana dijelaskan oleh Isriani, memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengelola proyek secara kolaboratif melalui pemecahan masalah nyata yang menuntut analisis, investigasi, kreativitas, serta tanggung jawab belajar. Sejumlah penelitian sebelumnya membuktikan efektivitas PjBL dalam meningkatkan kreativitas, kompetensi, dan hasil belajar; namun belum banyak yang

#### Corresponding Author:

Rana Meiyanda

Email: [meirana30@gmail.com](mailto:meirana30@gmail.com)

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/) license



meneliti bagaimana PjBL berkontribusi langsung terhadap peningkatan aktivitas belajar pada pembelajaran PAI di tingkat SMP.

Penelitian ini semakin kuat jika ditinjau dari perspektif ilmiah maupun individual. Secara ilmiah, penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Ilham Ma'ruf Ersanto, Mulia Rizki Larasati, dan Nurul Fazri Siregar menunjukkan bahwa PjBL berdampak positif pada berbagai aspek belajar, tetapi belum memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana PjBL memfasilitasi aktivitas belajar secara sistematis dalam pembelajaran PAI. Secara individual, peserta didik SMP berada pada fase perkembangan yang sangat membutuhkan pembelajaran yang mendorong mereka berpikir kritis, kreatif, bertanggung jawab, dan mampu mengembangkan potensi mereka melalui pengalaman belajar langsung dan bermakna (Falihah 2025).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi *Project Based Learning* dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 29 Rejang Lebong. Secara teoretis, artikel ini memberikan kontribusi penting dalam memperkuat kajian empiris mengenai efektivitas PjBL pada pembelajaran PAI, khususnya dalam konteks pengembangan aktivitas belajar peserta didik. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru dan lembaga pendidikan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang relevan dengan tuntutan abad ke-21, berpusat pada peserta didik, dan dapat meningkatkan kualitas proses maupun hasil pembelajaran secara berkelanjutan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengeksplorasi secara mendalam implementasi *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. (Junita, Karolina, and Idris 2023) Desain studi kasus dipilih karena mampu memberikan pemahaman komprehensif mengenai proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi PjBL dalam konteks nyata di kelas (Sholeh et al. 2024). Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan 50 peserta didik dari kelas VI, VII, dan VIII yang dipilih menggunakan teknik *snowball sampling* untuk memastikan kelengkapan informasi dan kedalaman data.

Sumber data penelitian mencakup data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi proses pembelajaran di kelas. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan peserta didik selama pelaksanaan PjBL, sedangkan wawancara dilakukan secara terstruktur dan terbuka untuk menggali pengalaman, persepsi, dan pemahaman informan mengenai model pembelajaran yang diterapkan. Data sekunder berasal dari dokumen sekolah seperti perangkat pembelajaran, hasil proyek siswa, foto kegiatan, dan arsip pendukung lainnya.

Pengumpulan data dilakukan secara simultan dengan analisis menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara interaktif. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi teknik, sehingga hasil penelitian lebih kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan (Sugiyono 2014). Seluruh proses penelitian berlangsung dalam konteks naturalistik, mengikuti kondisi dan dinamika pembelajaran sebagaimana adanya tanpa manipulasi variabel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan pembelajaran di SMPN 29 Rejang Lebong bermula dari penyusunan RPP/Modul Ajar sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Berdasarkan observasi, guru PAI menyiapkan rancangan pembelajaran yang menyesuaikan kurikulum: kelas VI dan VII menggunakan Kurikulum Merdeka, sedangkan kelas VIII masih berpedoman pada Kurikulum 2013. Perencanaan dilakukan secara sistematis dengan mengacu pada enam langkah *Project Based Learning*, dimulai dari penyusunan pertanyaan mendasar, desain proyek, hingga penjadwalan kegiatan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru menyusun pertanyaan esensial dengan meninjau kurikulum dan tujuan pembelajaran. Guru memastikan pertanyaan tersebut relevan dengan kehidupan nyata peserta didik. Salah satu peserta didik kelas VI, Amelia menegaskan bahwa pertanyaan awal guru membuat mereka lebih fokus, aktif, dan memahami arah proyek sejak awal pembelajaran, peserta didik kelas VII menambahkan bahwa pertanyaan-pertanyaan tersebut membantu mereka memahami konteks kehidupan sehari-hari, sehingga menimbulkan minat lebih besar dalam mengikuti proyek. Perencanaan proyek juga dilakukan secara kolaboratif.

Observasi dan wawancara memperlihatkan bahwa guru melibatkan peserta didik dalam merancang proyek melalui diskusi kelompok. Peserta didik aktif mengusulkan ide, berdiskusi, dan memberikan tanggapan yang kemudian dipertimbangkan oleh guru. Keterlibatan peserta didik ini menunjukkan adanya rasa kepemilikan dan partisipasi aktif dalam proses belajar. Hal ini sejalan dengan temuan Septiani & Hidayat bahwa keterlibatan siswa dalam penyusunan proyek meningkatkan *student ownership* dan motivasi intrinsik. Secara umum, tahap perencanaan menunjukkan bahwa pembelajaran telah disiapkan secara matang, kolaboratif, dan sesuai prinsip PjBL berbasis kurikulum.

Pelaksanaan pembelajaran berjalan dalam enam langkah PjBL: pertanyaan mendasar, perencanaan, penjadwalan, monitoring, pengujian hasil, dan refleksi pengalaman. Observasi menunjukkan bahwa suasana kelas menjadi lebih interaktif; peserta didik aktif bertanya, berdiskusi, dan mencari informasi secara mandiri maupun kelompok. Wawancara peserta didik memperkuat temuan ini. Peserta didik kelas VII menyatakan bahwa guru tidak hanya memberi arahan, tetapi memberi ruang bagi mereka untuk menemukan ide melalui membaca dan diskusi teman sebaya. Mereka mencatat hal penting, menanggapi pertanyaan guru, serta mengajukan gagasan sendiri dalam perencanaan proyek. Pada tahap inti proyek, peserta didik menghasilkan berbagai karya sesuai materi Kelas VI: Proyek nama Nabi dan Rasul dalam bentuk media kreatif (poster/produk visual). Kelas VII: Proyek kaligrafi dari ayat terpilih seperti QS. Al-Maidah/5:48 dan QS.

At-Taubah/9:105; karya-karya tersebut merupakan bentuk pemahaman makna ayat yang diaplikasikan dalam bentuk seni kaligrafi. Kelas VIII: Perekonomian dalam Islam (perdagangan). Pelaksanaan proyek memperlihatkan perubahan signifikan: peserta didik yang sebelumnya pasif menjadi lebih aktif, antusias, dan kolaboratif.

Evaluasi dalam pembelajaran dilakukan secara formatif dan sumatif. Observasi menunjukkan bahwa guru menilai proses maupun produk akhir dengan menekankan pada keterlibatan, kerja sama, pemahaman konsep, dan kemampuan memecahkan masalah. Guru mendorong peserta didik untuk melakukan refleksi diri terhadap pengalaman belajar. Evaluasi tidak hanya menilai hasil proyek, tetapi juga strategi pembelajaran, efektivitas desain proyek, dan pengelolaan kelas. Guru melakukan refleksi diri untuk memperbaiki kualitas pembelajaran berikutnya. Peserta didik diberikan kebebasan menyampaikan tanggapan pada sesi diskusi, sehingga umpan balik dua arah berjalan efektif. Penjelasan ini sejalan dengan kajian Fathurrohman dan Wati bahwa PjBL menuntut penilaian autentik yang menilai proses dan hasil, bukan sekadar tes akhir. Evaluasi juga mencakup penilaian sikap, tanggung jawab, dan kolaborasi, yang terbukti tumbuh dalam proses PjBL di sekolah ini.

Berdasarkan kompilasi data observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan bahwa: Perencanaan pembelajaran dilakukan secara sistematis, melibatkan peserta didik, dan berbasis kurikulum, Pelaksanaan PjBL menghasilkan peningkatan aktivitas belajar, perubahan perilaku belajar, dan penciptaan suasana kelas yang lebih hidup, Evaluasi pembelajaran bersifat menyeluruh, partisipatif, dan menekankan penilaian autentik, Peningkatan aktivitas belajar terlihat pada perubahan dari perilaku “mendengarkan pasif” menjadi “terlibat aktif” melalui diskusi, kreativitas, dan pengambilan keputusan dalam proyek, dan Karya nyata siswa menunjukkan peningkatan pemahaman konsep dan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Dari pola-pola tersebut, terlihat hubungan kuat antara penerapan PjBL dan peningkatan aktivitas belajar peserta didik. Implementasi *Project Based Learning* di SMPN 29 Rejang Lebong berhasil meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI. Peningkatan ini terjadi karena pembelajaran direncanakan dengan matang, dilaksanakan secara partisipatif, dan dievaluasi secara autentik. Keterlibatan peserta didik dalam setiap tahap proyek membuat mereka lebih aktif, kreatif, bertanggung jawab, dan memahami materi secara lebih mendalam.

*Project Based Learning* mampu mengubah perilaku belajar peserta didik secara signifikan. Kolaborasi guru peserta didik dalam perencanaan proyek menjadi kunci efektivitas pembelajaran, Produk proyek menjadi sarana nyata menilai kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan spiritual siswa, Evaluasi berbasis proses dan hasil memperkuat efektivitas pembelajaran PAI, dan Hambatan utama terletak pada manajemen waktu dan keterbatasan sumber daya, namun dapat diatasi melalui kolaborasi dan bimbingan intensif guru.

Penelitian ini menegaskan pentingnya PjBL dalam meningkatkan aktivitas belajar di mata pelajaran berbasis nilai dan praktik seperti PAI, Penelitian selanjutnya dapat memperluas fokus pada variabel lain seperti motivasi belajar, kreativitas, atau karakter siswa, PjBL dapat dikembangkan untuk pembelajaran lintas disiplin (*interdisciplinary learning*) yang menghubungkan PAI dengan sains, sosial, atau teknologi, dan Model ini dapat diterapkan di sekolah-sekolah lain dengan karakteristik serupa, khususnya di tingkat SMP.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa PjBL memiliki kemampuan untuk meningkatkan keterlibatan dan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan gagasan bahwa model berbasis proyek memberikan pengalaman belajar yang bermakna karena menempatkan siswa sebagai subjek aktif dan melibatkan mereka dalam proses kreatif dan kolaboratif untuk memecahkan masalah nyata. Hasil ini juga mendukung teori John Dewey, yang menekankan bahwa pengalaman langsung dalam belajar akan membawa pemahaman yang lebih mendalam dan kontekstual. Selain itu, PjBL sesuai dengan pendekatan pembelajaran modern yang mendorong kreativitas kritis, kolaborasi, komunikasi, dan konstruksi pengetahuan melalui kegiatan autentik.

Penelitian oleh Mochamad Arief A., Ridwan Joharmawan, dan Gaguk Yulistiadi menemukan bahwa penggunaan PjBL mengungguli metode pembelajaran konvensional dalam meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Selain itu, hasil yang dibuat oleh Eni Restyowati, Bhismo Aji Wibowo, Bambang Sumardjoko, dan Endang Fauzi Ati menunjukkan bahwa penerapan PjBL (proyek daur ulang sampah) pada materi IPAS sesuai dan relevan dengan dimensi P5 Kurikulum Merdeka (tema gaya hidup berkelanjutan), yang juga mendukung Profil Pelajar Pancasila dalam enam dimensi. Dalam penelitian Deby Fauzi Asidiqi, terbukti bahwa PjBL dapat meningkatkan kreativitas siswa secara langsung karena membutuhkan pemecahan masalah unik, otonomi dalam desain proyek, dan kerja nyata.

Dalam penelitiannya, Muhammad Idris Effendi dari Yoto menyatakan bahwa penerapan PjBL-STEM efektif untuk menciptakan HOTS, meningkatkan partisipasi, mendorong, dan mengajarkan siswa untuk memecahkan masalah praktis dengan teknologi. Dalam penelitian mereka, Putri Dewi Anggraini dan Siti Sri Wulandari menyatakan bahwa model pembelajaran PjBL dapat mempengaruhi seberapa aktif siswa dalam pelajaran. Selain mengajarkan siswa untuk berpikir kritis, mandiri, dan siap memecahkan masalah, PjBL membuat pembelajaran menjadi tidak monoton dan membosankan.

Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilham Ma'ruf Ersanto, PjBL dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis online karena siswa dilibatkan dalam kegiatan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan hasil belajar. Selain itu, hasil Mulia Rizki Larasati dari SMK Negeri 3 Purwokerto menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek meningkatkan keterampilan tata rias rambut secara signifikan. Nurul Fazri Siregar menunjukkan bahwa PjBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada dua siklus pembelajaran dari 63% menjadi 84% dan keaktifan belajar siswa dari 55% menjadi 81,25%.

Dalam konteks lapangan, implementasi *project based learning* dapat memberi siswa ruang untuk menunjukkan pemahaman mereka tentang ajaran Islam melalui proyek kreatif seperti kaligrafi, produk olahan, dan peta konsep materi. Karena siswa tidak hanya menerima informasi secara lisan, tetapi juga terlibat langsung dalam aktivitas eksplorasi, desain, dan presentasi hasil kerja, proses pembelajaran menjadi lebih signifikan. Ini semakin menegaskan betapa pentingnya peran guru sebagai pengarah proses belajar, bukan sekadar penyampai materi.

Secara teoretis, penelitian ini membantu memperkuat bukti empiris mengenai seberapa efektif PjBL dalam meningkatkan aktivitas belajar di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah berbasis pesantren. Secara praktis, penelitian ini menunjukkan bahwa PjBL adalah model yang dapat diterapkan dalam lingkungan sekolah yang memiliki keterbatasan sumber daya dan pembelajaran yang direncanakan dengan baik.

Sekolah dapat menjadikan *Project Based Learning* sebagai model pembelajaran unggulan untuk meningkatkan aktivitas dan kemandirian belajar. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar perbaikan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) khususnya pada mata pelajaran PAI, Guru perlu mendapatkan pelatihan lanjutan terkait perencanaan proyek, manajemen waktu, dan asesmen autentik, Sekolah dapat menyediakan sarana pendukung proyek seperti alat, bahan, dan fasilitas kolaboratif.

**Tabel 1.** Kondisi peserta didik sebelum dan setelah implementasi model pembelajaran *project based learning*

No	Kelas	Materi Pembelajaran	Kondisi Peserta Didik Sebelum implementasi PJBL	Kondisi Peserta Didik Setelah implementasi PJBL	Proyek yang Dihasilkan Setelah implementasi PJBL
1.	VI	Nama Nabi dan Rasul	Sebelum implementasi model pembelajaran <i>project based learning</i> <b>Peserta didik Tidak aktif dan pasif</b> dalam menerima informasi, kurang berinisiatif dalam mengorganisir materi, dan kesulitan melihat keterkaitan antar konsep dan juga peserta didik menghafal dan sering lupa nama nabi dan rasul setelah pembelajaran berakhir. Pembelajaran juga konvensional hanya mendengarkan saja materi yang di sampaikan oleh guru. Sehingga aktivitas belajar peserta didik tidak aktif	Setelah implementasi model pembelajaran <i>project based learning</i> <b>Peserta didik Aktif dan terlibat penuh</b> dalam proses pembelajaran. Peserta didik berinisiatif dalam mengorganisir informasi dan menunjukkan kemampuan untuk melihat keterkaitan berbagai aspek materi. dengan adanya tugas proyek membuat mind map ini peserta didik bekerja sama dalam menyusun nama para nabi dan rasul dan juga mempresentasikan nya di depan kelas sehingga terjadi peningkatan signifikan dalam aktivitas dan partisipasi peserta didik menjadi aktif.	<b>Mind Map:</b> Visualisasi terstruktur informasi tentang Nabi dan Rasul. Membantu peserta didik <b>mengorganisir informasi</b> secara sistematis dan <b>memahami keterkaitan</b> berbagai aspek kehidupan serta ajaran para utusan Allah, menunjukkan peningkatan aktivitas belajar dan pemahaman mendalam.
2.	VII	Ayat-ayat suci Al-Qur'an (Q.S. Al-Maidah/5: 48, Q.S. An-Nisa/4: 59, dan Q.S. At-Taubah/9: 105)	Sebelum implementasi model pembelajaran <i>project based learning</i> <b>Peserta didik Tidak aktif</b> dalam pembelajaran, pemahaman cenderung <b>terbatas pada penafsiran tekstual</b> saja tanpa adanya upaya untuk menginternalisasi, mengaplikasikan, atau mengekspresikan pemahaman tersebut dalam bentuk konkret.	Setelah implementasi model pembelajaran <i>project based learning</i> <b>Peserta didik Aktif dan kreatif</b> dalam menginternalisasi materi. Pemahaman mereka tidak hanya berhenti pada penafsiran, tetapi diwujudkan dalam bentuk karya seni yang memerlukan pemahaman mendalam dan keterampilan praktis sehingga terjadi peningkatan aktivitas dan kemampuan ekspresi pemahaman mereka terhadap ayat-ayat suci Al-Qur'an.	<b>Kaligrafi:</b> Karya seni tulisan indah yang merupakan wujud penafsiran dan pemahaman mendalam terhadap ayat-ayat suci Al-Qur'an.
3.	VIII	Perekonomian dalam Islam (Perdagangan)	Sebelum implementasi model pembelajaran <i>project based learning</i> <b>Peserta didik Tidak aktif</b> dalam pembelajaran, mengalami kesulitan dalam memahami dan mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam aspek ekonomi	Setelah implementasi model pembelajaran <i>project based learning</i> <b>Peserta didik Aktif dan aplikatif</b> dalam memahami ajaran Islam. Mereka mampu mengaplikasikan prinsip-prinsip ekonomi syari'ah dalam konteks praktis dan relevan dengan kehidupan	<b>Olahan Makanan:</b> Berbagai olahan makanan sebagai representasi praktis dari prinsip-prinsip ekonomi syari'ah dalam perdagangan.

No	Kelas	Materi Pembelajaran	Kondisi Peserta Didik Sebelum implementasi PJBL	Kondisi Peserta Didik Setelah implementasi PJBL	Proyek yang Dihasilkan Setelah implementasi PJBL
			syariah. Konsep cenderung abstrak dan sulit dipraktikkan.	nyata. Peserta didik juga belajar bagaimana cara berjualan yang baik dalam Islam, sehingga terjadi peningkatan aktivitas dan kemampuan penerapan materi.	

(Sumber: Data diolah tahun 2025)

Penelitian ini menegaskan pentingnya PjBL dalam meningkatkan aktivitas belajar di mata pelajaran berbasis nilai dan praktik seperti PAI, Penelitian selanjutnya dapat memperluas fokus pada variabel lain seperti motivasi belajar, kreativitas, atau karakter siswa, PjBL dapat dikembangkan untuk pembelajaran lintas disiplin (*interdisciplinary learning*) yang menghubungkan PAI dengan sains, sosial, atau teknologi, dan Model ini dapat diterapkan di sekolah-sekolah lain dengan karakteristik serupa, khususnya di tingkat SMP.

## KESIMPULAN

Implementasi *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menunjukkan hasil yang efektif melalui tiga tahapan utama. Pada tahap perencanaan, guru menyiapkan perangkat ajar, merumuskan masalah pembelajaran, serta menyusun desain proyek secara sistematis dengan melibatkan peserta didik dalam pemilihan ide dan kegiatan, sehingga tercipta pembelajaran yang lebih partisipatif dan relevan. Pada tahap pelaksanaan, peserta didik terlibat aktif dalam diskusi, penyusunan jadwal, kerja kolaboratif, pengumpulan informasi, produksi proyek, dan presentasi hasil. Aktivitas belajar meningkat secara signifikan ditandai dengan bertambahnya kreativitas, interaksi, dan tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas proyek. Pada tahap evaluasi, guru menerapkan penilaian autentik yang mencakup proses dan produk kerja, disertai refleksi bersama antara guru dan peserta didik untuk menilai kualitas hasil serta pengalaman belajar. Secara keseluruhan, implementasi PjBL berhasil meningkatkan keterlibatan, pemahaman konsep, dan kemampuan pemecahan masalah peserta didik, meskipun pelaksanaan masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan waktu, variasi kemampuan siswa, dan sarana pendukung yang belum sepenuhnya optimal.

## REFERENSI

- Abd. Syukur Abu Bakar. 2022. "Konsep Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an Surah Al-Alaq Ayat 1-5 (Telaah Pemikiran Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Mishbah)." *Inspiratif Pendidikan XI* (2): 363–77.
- Adiputra, Dede Kurnia, and Nurul Hidayah. 2025. *Transformasi Pembelajaran Abad 21*. Goresan Pena.
- Alfiyah, Avif, and Shofiqotun Azizah. 2024. "Konsep Bahan Ajar Dalam Al-Qur'an: Kajian Kitab Tafsir Al-Misbah Dan Tafsir Ibnu Katsir Dalam Pendidikan Islam." *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir* 7 (2): 424–36.
- Anita, Nur. 2019. "Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Project Based Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII. 2 SMP Negeri 2 Suppa Kabupaten Pinrang." IAIN Parepare.
- Falihah, Shevalina Zulfa. 2025. "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP NU Bululawang." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Junita, Eka Risma, Asri Karolina, and M Idris. 2023. "Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Pendidikan Agama Islam Di Sd Negeri 02 Rejang Lebong." *Jurnal Literasiologi* 9 (4).
- Pratomo, Herdianto Wahyu, Gilang Maulana Jamaludin, and Nuruddin Araniri. 2024. "The Impact of Integrated, Listening, Hand, Attention, Matching (ILHAM) Technique on Madrasah Aliyah Students' Self-Control." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13 (1): 999–1010. <https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.513>.
- Rianto, Aris. 2023. *Model Pembelajaran Round Club Dan Hasil Belajar*. Guepedia.
- Sholeh, Muh Ibnu, Dinar Ayu Tasya, Asrop Syafi'i, Hasyim Rosyidi, Zainur Arifin, and Siti Fatinnah binti Ab Rahman. 2024. "Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa." *Jurnal Tinta* 6 (2): 158–76.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Cetakan ke. Bandung: Alfabeta.
- Yusuf, Munir. 2023. *Inovasi Pendidikan Abad-21: Perspektif, Tantangan, Dan Praktik Terkini*. Selat Media.